

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar memerlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.¹ Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 32 menyebutkan, bahwa pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Pembinaan dan pengembangan profesi guru tersebut meliputi kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²

Keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh guru meliputi keterampilan bertanya (*questioning skills*), keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*), keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*), keterampilan menjelaskan (*explaining skills*), keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*), keterampilan membimbing kelompok diskusi kecil,

¹Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2018), hal. 89.

²Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hal. 70.

keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perorangan.³

Guru merupakan pendidik yang berada dilingkungan sekolah atau orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru atau pendidik berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru menyediakan keadaan-keadaan yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman dan yakin bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai akan mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didiknya. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam dunia pendidikan guru sebagai pemegang kunci utama dalam peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) dimasa depan terutama di bidang pendidikan dan pengelolaan kelas. Salah satu kemampuan yang sangat

³Ika Nurdiana Azizah dan Arin Estiastuti, *Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Rendah pada Pembelajaran Tematik di SD*, (Joyful Learning Journal: Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Guru Dasar Vol. 06 No. 02, 2017), hal. 55.

penting adalah kemampuan keterampilan guru dalam pengelola kelas.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁴ Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 menerangkan tentang pengelolaan satuan pendidikan dilaksanakan secara mandiri, efisien, efektif, dan akuntabel.⁵ Dengan kata lain pengelolan kelas merupakan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Tujuan keterampilan mengelola kelas yaitu dapat mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran membantu siswa tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran, mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.⁶ Hal lain yang juga ikut, menentukan keberhasilan pendidik dalam mengelola kelas

⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 70.

⁵Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), hal. 89.

⁶Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal.112.

adalah kemampuan pendidik dalam mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan pendidik dalam mengelolanya.⁷

Pengelolaan kelas ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur`an surah As-Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مُقَدَّارُهُ ٥٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*⁸

Dari ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa keterkaitan ayat tersebut dengan pengelolaan kelas yaitu seorang guru merupakan seorang pendidik yang mendidik peserta didiknya dan seorang orang guru atau guru kelas memiliki wewenang untuk mengelola kelas atau mengatur suasana kelas dan keadaan kelas sehingga akan terciptanya suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Mewujudkan pengelolaan kelas yang baik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu kondisi psikis,

⁷Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 163.

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Bilqis Special For Muslimah*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018), hal. 415.

kondisi fisik, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas. Guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subjek didiknya. Dengan teknik pembelajaran yang akurat, guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat, lingkungan yang hendaknya mencerminkan kepribadian guru atau karakteristik guru dan perhatian serta penghargaan atas usaha peserta didiknya. Pendidik dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Oleh karena itu keterampilan seorang guru diharapkan bisa melihat situasi kelas agar bisa menciptakan suasana belajar yang optimal bagi peserta didik dalam suatu pembelajaran. Dalam suatu pendidikan, guru wajib mempunyai keterampilan dalam desain kelasnya sekreatif mungkin karena jika seorang guru tidak bisa mengelola kelas, maka pembelajaran yang di terapkan terhadap peserta didiknya akan terus monoton jika tidak ada suasana yang baru.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan strategi, konsep dan praktik pembelajaran yang menyerupai sinergi dari pembelajaran aktif, pembelajaran bermakna, pembelajaran konstektual, dan psikologi perkembangan anak. Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru wajib meniptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan pendapat, berdebat dan berdiskusi, berbuat dan melakukan sesuatu, menunjukkan dan mendemonstrasikan, berkarya, berketerampilan, berfikir aktif dan kritis, memecahkan masalah, melakukan perenungan, refleksi dan evaluasi keberhasilan diri. Pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, unik jika mungkin, sehingga memenuhi berbagai tingkat kecakapan, minat dan gaya belajar siswa, yang mampu memfasilitasi timbulnya pemikiran dan karya kreatif siswa.⁹

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar ini sangat di pengaruhi oleh kondisi yang ada di dalam ruang belajar, semakin nyaman peserta didik maka proses pembelajaran juga akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu penting sekali dalam mengkondisikan suatu lingkungan belajar.

⁹ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.238.

Mata pelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran bagian integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Matematika merupakan bidang studi yang berguna dan banyak memberi bantuan dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu, sehingga pada pendidikan formal, selalu diajarkan pada siswa. Namun perlu disadari juga bahwa sebagian besar siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dimengerti. Matematika juga merupakan bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan keputusan.¹⁰

Berdasarkan observasi awal, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV di MIS Al-Ba`ani kota Bengkulu, menemukan beberapa permasalahan di kelas tersebut.¹¹ Penulis mendapati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru masih kurang maksimal, dimana tempat duduk siswa disusun seluruh kursi menghadap ke papan tulis yang mengakibatkan siswa jenuh dengan posisi duduknya. Siswa duduk berdasarkan tinggi dan besar badan, siswa yang berbadan kecil duduk di depan sedangkan siswa berbadan besar duduk di kursi belakang.

¹⁰Muna, *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang*, (Jurnal Profesi Keguruan, Vol. 9 No. 1, 2023), hal. 100.

¹¹Observasi Awal, wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV MIS Al-Ba`ani kota Bengkulu 30 Juni 2023.

Hal ini juga mempengaruhi suasana belajar di kelas, dan membuat siswa kurang bersemangat saat belajar. Tidak tercapainya ketuntasan pada hasil belajar siswa juga termasuk permasalahan yang terjadi di kelas ini, apalagi pada pembelajaran Matematika, hanya 6 siswa (42,86%) yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu KKM 75, sedangkan 8 siswa lainnya (67,14%) tidak tercapai. Hal ini salah satunya disebabkan karena siswa kurang fokus saat belajar, beberapa siswa mengaku lebih konsentrasi jika duduk di kursi depan.

Seorang guru yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didiknya agar menjadi generasi penerus bangsa yang kompetitif. Maka seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar khususnya dalam keterampilan dalam mengelola kelas, karena keterampilan dalam pengelolaan kelas menjadi pemicu baik buruknya proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV MIS Al-Ba`ani Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menguraikan masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas kurang maksimal, dimana tempat duduk siswa disusun seluruh kursi menghadap ke papan tulis.

2. Siswa jenuh dengan posisi duduknya.
3. Siswa kurang bersemangat saat belajar.
4. Tidak tercapainya ketuntasan pada hasil belajar siswa.
5. Siswa kurang fokus saat belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, penulis membatasi permasalahan ini menjadi pengelolaan kelas pada pembelajaran Matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan yaitu apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV MIS AL-Ba`ani kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Matematika kelas IV di MIS AL-Ba`Ani kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan dan untuk menambah

pengetahuan mengenai implementasi keterampilan guru dalam pengelolaan kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, sehingga lembaga dapat mengembangkan lagi adanya keterampilan guru dalam mengelola kelas agar lebih baik dari sebelumnya.
- b. Bagi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan literatur dan referensi terdahulu bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitain nanti yang akan datang.
- c. Bagi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menambah wawasan baru bagi masyarakat tentang pengelolaan kelas agar masyarakat tahu bagaimana poses belajar mengajar yang dilakukan di Madrasah tersebut.